

Dasar-Dasar Jurnalistik

Kris Budiman

1. Jurnalistik

Jurnalistik (*journalistiek*, Belanda) bisa didefinisikan secara singkat sebagai kegiatan persiapan, penulisan, penyuntingan, dan penyampaian berita kepada khalayak melalui saluran media tertentu. Ditelusur dari akar katanya (*diurma* ‘harian’, Latin; *jour* ‘hari’, Prancis), jurnalistik adalah kegiatan membuat *laporan harian*, mulai dari tahap peliputan sampai dengan penyebarannya. Jurnalistik sering disebut juga sebagai jurnalisme (*journalism*). Berdasarkan media yang digunakannya, jurnalistik sering dibedakan menjadi jurnalistik cetak (*print journalism*) dan jurnalistik elektronik (*electronic journalism*). Beberapa tahun belakangan ini muncul pula jurnalistik *online* (*online journalism*).

Di samping jurnalistik atau jurnalisme dikenal pula istilah *pers* (*press*). Dalam pengertian sempit *pers* adalah publikasi secara tercetak (*printed publication*), melalui media cetak, baik surat kabar, majalah, buletin, dsb. Pengertian ini kemudian meluas sehingga mencakup segala penerbitan, bahkan yang tidak tercetak sekalipun, misalnya publikasi melalui media elektronik semacam radio dan televisi. Berdasarkan pengertian ini, dapat dikatakan bahwa jurnalistik tercakup sebagai bidang kegiatan *pers*; sementara tidak semua kerja *pers* tercakup sebagai jurnalistik. Walaupun begitu, sering kali keduanya dipersamakan atau dicampuradukkan.

2. Berita

Lalu, apa itu berita? Berita (*news*) adalah laporan mengenai suatu peristiwa atau kejadian yang terbaru (aktual); laporan mengenai fakta-fakta yang aktual, menarik perhatian, dinilai penting, atau luar biasa. Kecuali itu, masih banyak batasan lain mengenai berita. Beberapa batasan yang sudah sangat terkenal, sehingga perlu kita ketahui juga, adalah

News < new ‘baru’

Nilai yang ditekankan di sini adalah kebaruan (aktualitas).

N – *North*

E – *East*

W – *West*

S – *South*

Artinya, sebuah berita menghimpun segala keterangan dari mana pun, dari berbagai sumber, dari keempat penjuru mata angin.

When a dog bites a man that is not news, but when a man bites a dog that is news.

Di sini yang ditekankan adalah nilai keanehan dari sebuah peristiwa sehingga layak diberitakan.

Masih ada lagi *the arithmetic of news* yang tidak kalah konyol, juga menonjolkan keanehan:

1 ordinary man + 1 ordinary life = 0

1 ordinary man + 1 extraordinary adventure = NEWS

1 ordinary husband + 1 ordinary wife = 0

1 husband + 3 wives = NEWS
1 bank cashier + 1 wife + 7 children = 0
1 bank cashier - \$ 10.000 = NEWS
1 chorus girl + 1 bank president - \$ 10.000 = NEWS
1 man + 1 auto + 1 gun + 1 quart = NEWS
1 man + 1 wife + 1 row + 1 lawsuit = NEWS
1 man + 1 achievement = NEWS
1 woman + 1 adventure or achievement = NEWS
1 ordinary man + 1 ordinary life of 79 years = 0
1 ordinary man + 1 ordinary life of 100 years = NEWS

3. Nilai Berita

Pengertian-pengertian tentang berita di atas menekankan apa yang disebut sebagai nilai berita (*news values*). Suatu peristiwa atau kejadian baru dianggap bernilai untuk diberitakan, dijadikan berita, apabila mengandung salah satu atau beberapa nilai berita berikut.

- (1) Objektif – berdasarkan fakta, tidak memihak.
- (2) Aktual – terbaru, belum “basi”.
- (3) Luar biasa – besar, aneh, janggal, tidak umum.
- (4) Penting – pengaruh atau dampaknya bagi orang banyak; menyangkut orang penting/terkenal.
- (5) Jarak – familiaritas, kedekatan (geografis, kultural, psikologis).

Masih ada beberapa nilai berita yang lain, namun setidaknya-tidaknya lima butir di atas dianggap sebagai nilai yang terutama.

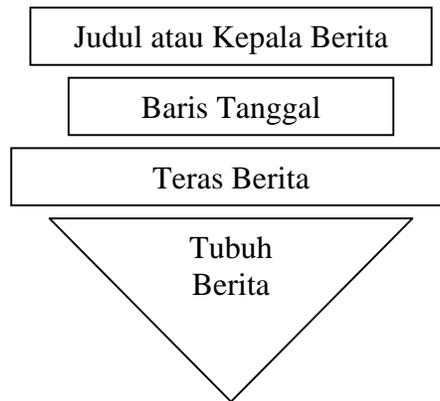
4. Anatomi Berita

Sebuah berita tersusun dari bagian-bagian seumpama tubuh terdiri dari organ-organnya. Bagian-bagian tersebut selengkapnya mencakup:

- (1) judul atau kepala berita (*headline*);
- (2) baris tanggal (*dateline*);
- (3) teras berita (*lead* atau *intro*); dan
- (4) tubuh berita (*body*).

Baca: “Pasar Keuangan Bereaksi Positif” atau “Saling Lempar Tanggung Jawab”.

Bagian-bagian tersebut membentuk sebuah anatomi berita yang tersusun sebagai sebuah struktur yang utuh dan padu, yang sering dinamakan sebagai gaya piramida terbalik (*inverted pyramid style*). Disebut demikian karena bagian tubuh berita disusun dengan pola pengembangan *umum-khusus* (dimulai dari hal umum, lalu secara berangsur-angsur menuju ke hal-hal yang semakin khusus) atau *klimaks-antiklimaks* (dari yang paling pokok/penting beralih secara berturut-turut ke yang kurang pokok/penting). Teknik ini diterapkan sebagai upaya penyesuaian atas sifat khalayak dan cara kerja wartawan yang serba-bergegas dan harus cepat selesai. Jadi, tujuannya adalah untuk memudahkan atau mempercepat pembaca dalam mengetahui apa yang diberitakan; juga untuk memudahkan para redaktur memotong bagian tidak/kurang penting yang terletak di bagian paling bawah dari tubuh berita.



5. Unsur-Unsur Berita

Khususnya bagian tubuh berita dan teras (bila ada) diharapkan hanya mengandung unsur-unsur yang berupa fakta, unsur-unsur faktual, dengan meminimalkan unsur-unsur non-faktual yang berupa opini. Apa yang disebut sebagai “fakta” di dalam kerja jurnalistik terurai menjadi enam unsur yang biasa diringkas dalam sebuah rumusan klasik 5W + 1H.

- (1) *What* – apa yang terjadi di dalam suatu peristiwa?
- (2) *Who* – siapa yang terlibat di dalamnya?
- (3) *Where* – di mana terjadinya peristiwa itu?
- (4) *When* – kapan terjadinya?
- (5) *Why* – mengapa peristiwa itu terjadi?
- (6) *How* – bagaimana terjadinya?

Baca: “Pasar Keuangan Bereaksi Positif”, “Saling Lempar Tanggung Jawab”, dan “Nepal: 35.000 Orang Berdemo”

6. Jenis-Jenis Berita

Berita dalam pengertian di atas secara lebih spesifik dinamakan sebagai *straight news*. *Straight news* yang berisi laporan peristiwa politik, ekonomi, masalah sosial, dan kriminalitas, sering disebut sebagai berita keras (*hard news*). Simak sekali lagi ketiga contoh berita di atas. Sementara *straight news* tentang hal-hal lain semisal olahraga, kesenian, hiburan, hobi, elektronika, dsb., dikategorikan sebagai berita ringan atau lunak (*soft news*). Mengenai berita lunak ini, silakan Anda mencari contohnya sendiri. Di samping itu dikenal juga jenis berita yang dinamakan *feature*, berita kisah. Jenis ini lebih bersifat naratif, berkisah mengenai aspek-aspek insani (*human interest*). Berbeda dengan penulisan *straight news*, sebuah *feature* tidak menerapkan teknik piramida terbalik dan tidak terlalu terikat pada nilai-nilai berita dan faktualitas.

Baca: “Pengabdian dan Pilar Kebudayaan Keraton” atau “Dua Abdi Dalem ‘Ex Officio’”

Ada lagi yang dinamakan berita investigatif (*investigative news*; kerjanya disebut sebagai *investigative reporting*), yang merupakan hasil penyelidikan seorang atau satu tim wartawan secara lengkap dan mendalam dengan lebih mengedepankan unsur *why* dalam pelaporannya.

Contohnya bisa dicari dengan mudah di majalah berita sejenis *Tempo* dll. Di televisi juga bisa ditemukan di dalam program semacam *Fakta*, *Kupas Tuntas*, dsb.

7. Opini

Di dalam sebuah media massa cetak, khususnya surat kabar dan majalah berita, biasa kita temukan juga halaman khusus yang diperuntukkan bagi karangan-karangan yang berupa opini. Karangan-karangan ini di dalam tradisi jurnalistik biasa dibedakan menjadi tajuk rencana (*editorial*), artikel opini atau kolom (*column*), dan surat pembaca. Tajuk rencana berisi opini pihak pengelola surat kabar yang diwakili oleh seorang redaktur, biasanya yang sudah senior, mengenai suatu peristiwa aktual.

Baca: “Disebut Nama Boediono”

Sementara artikel opini atau kolom berisi opini seseorang (bisa orang “dalam”, bisa juga orang “luar”, entah intelektual, praktisi, pakar, mahasiswa, atau apapun) atas persoalan-persoalan yang dianggap aktual.

Baca: Zubaidah Djohar, “Mendambakan Syariat Islam Humanis”

Terakhir, surat pembaca, sesuai dengan namanya, adalah surat yang dikirimkan oleh pembaca yang berisi komentar, pendapat, atau apapun, mengenai suatu masalah.

Di luar ketiganya, di dalam jurnalistik Indonesia dikenal juga satu jenis karangan opini yang sangat khas, ditulis dalam beberapa kalimat ringkas, pendek, dan “nakal”, sering disebut sebagai *pojok*, yang ditulis oleh pihak redaktur untuk menyentil beberapa peristiwa aktual. Contohnya, silakan cari sendiri.

Yogyakarta, 09 Desember 2005.

Biodata

Kris Budiman. *E-mail*: kristologie@yahoo.com. Alamat: Jl. Gurameh II/02, Minomartani, Yogyakarta 55581. Pendidikan: Fakultas Sastra UGM (1984-1990) & Antropologi, Program Pascasarjana UGM (1996-1999). Pekerjaan: penulis & dosen di beberapa perguruan tinggi (1990-sekarang). Pekerjaan sambilan: *lapidarian* dan konsultan feng shui.